

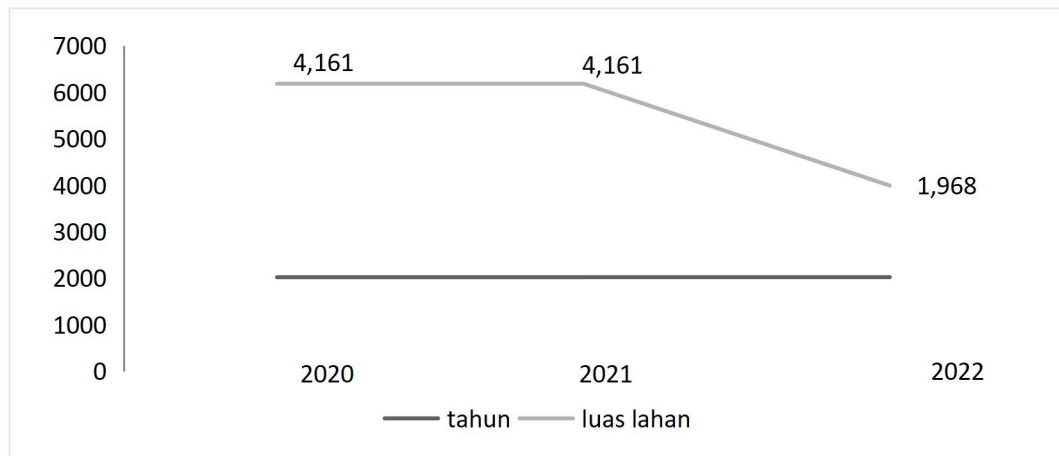
I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia ini bertujuan untuk melestarikan pembangunan sumberdaya alam, meningkatkan perekonomian atau pendapatan petani, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan barang ekspor pertanian, dan mendukung pembangunan industri khususnya dalam bidang pertanian. Untuk upaya peningkatan pendapatan, para petani di Indonesia mengupayakan modal yang dikeluarkan dapat menguntungkan. Dimana semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membangun usaha pertanian dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

Maluku Utara yang identik dengan Kota rempah, dimana salah satu komoditi rempah pertanian yang unggul di Maluku Utara adalah komoditi pala. Adapun luas tanaman dan jenis tanaman perkebunan untuk setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara yang beragam.

Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani komoditi pala. Menurut Badan Pusat Statistik Maluku Utara dalam angka 2020-2021, luas tanaman perkebunan di Maluku Utara khususnya tanaman pala memiliki luas areal sebesar 4,161 hektar. Sedangkan dalam angka 2022, luas areal tanaman pala menjadi 1,968 hektar. Berikut gambar kurva perkembangan luas lahan tanaman perkebunan khususnya tanaman pala di Kota Ternate.



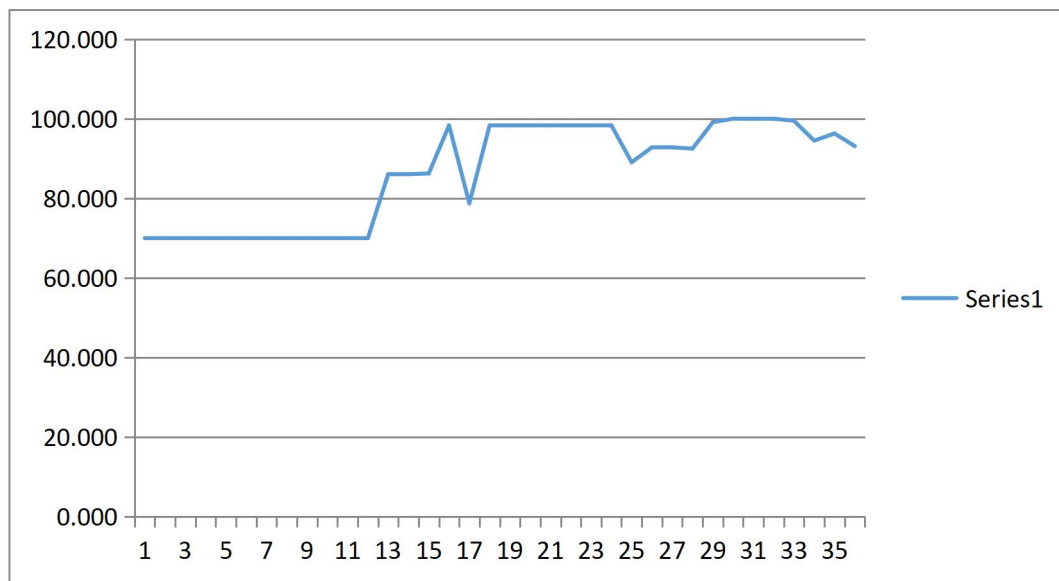
Gambar 1.1. Kurva Perkembangan luas lahan pala di Kota Ternate pada tahun 2020-2022.

Komoditi pertanian yang menjadi objek penelitian kali ini adalah buah pala, karena produksi ini merupakan salah satu komoditas rempah utama di Indonesia selain lada, cengkeh dan kayu manis (Marzuki *et al.*2008). bagian tanaman pala yang memiliki nilai ekonomi yaitu biji pala, fuli pala, dan buah pala yang sudah banyak digunakan di industri minuman, makanan, farmasi, dan kosmetik (Rahadian 2009). Khususnya di Maluku Utara pala merupakan salah satu komoditi pertanian yang unggul dan juga tingkat harganya yang tidak menentu. Dari luas lahan pertanian untuk komoditi pala juga berpengaruh dalam penentuan harga karena produksi buah pala dalam lahan tersebut yang tidak merata.

Harga komoditi pala di Kota Ternate dari tahun ke tahun berubah-ubah. Di tahun 2021 harga fuli pala sebesar Rp 246.979/kg dan naik lagi di tahun 2022 harga fuli pala menjadi Rp 244,375/kg sedangkan untuk biji pala di tahun 2021 sebesar Rp 94,149/kg dan di tahun 2022 kemarin harga biji pala naik menjadi Rp 100.000/kg. data ini diambil dalam rekapan laporan perkembangan harga

komoditi perkebunan sejak tahun 2013-2022 di kantor Dinas Pertanian Kota Ternate.

Volatilitas harga komoditi pertanian penting dan menarik untuk diteliti karena harga produk pertanian yang berubah-ubah dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sehingga, dengan meneliti volatilitas harga produsen akan lebih tahu faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan akan harga pertanian. Harga produk pertanian dari musim ke musim sering menunjukkan perubahan, adanya perubahan harga tersebut dapat menyebabkan kerugian maupun keuntungan. Dimana harga pala sejak Januari 2020 sampai Desember 2022 disajikan pada kurva berikut.



Gambar 1.2. Kurva volatilitas harga pala sejak Januari 2020 sampai Desember 2022 di Kota Ternate.

Volatilitas merupakan metode statistik untuk mengukur fluktuasi harga selama periode tertentu, namun bukan untuk mengukur tingkat harga melainkan mengukur tingkat variasinya. Apabila volatilitas mengalami kenaikan maka harga

pada suatu opsi juga mengalami kenaikan. Namun, jika volatilitas mengalami penurunan maka harga pada sebuah opsi juga memiliki pergerakan yang menurun. Karena itu volatilitas ini sering dipergunakan untuk melihat perubahan naik turunnya suatu harga, (Puspita, 2021).

Terjadi fluktuasi harga pada komoditi pala namun berbeda dengan inflasi. Menurut Badan Pusat Statistik seluruh kajian mengenai inflasi Maluku Utara diwakili oleh Kota Ternate, karena Provinsi Maluku Utara untuk Kabupaten dan Kota selain Kota Ternate belum representative dijadikan sampel pengukuran Kota inflasi, dengan demikian inflasi Kota Ternate sebesar 0,76 atau dibawah inflasi Nasional yaitu sebesar 1,42 di tahun 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana volatilitas harga pala di Kota Ternate ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga pala ?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar harga pala di Kota Ternate.

2. Informasi yang disajikan yaitu harga pala dalam lingkup Kota Ternate dan inflasi tingkat Nasional.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volatilitas harga pala di Kota Ternate.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi volatilitas harga pala di Kota Ternate

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti, dapat berpikir dengan baik dalam memahami masalah dan mampu melakukan analisis secara ilmiah dan sistematis.
2. Manfaat bagi petani, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang naik turunnya harga komoditi pala.
3. Manfaat bagi mahasiswa, dapat dijadikan bahan pustaka dan referensi jika ingin melakukan penelitian yang terkait.